

**PENGARUH ISLAMIC CORPORATE GOVERNANCE DAN ISLAMIC CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP KINERJA PERBANKAN SYARIAH**  
**(Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018)**

**Chintya Zara Ananda<sup>1</sup>, Erinoss NR<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Alumni Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

<sup>2</sup>Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

\*Korespondensi: [chintyazaraa@gmail.com](mailto:chintyazaraa@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study aims to examine the effect of Islamic Corporate Governance and Islamic Corporate Social Responsibility on the performance of Islamic banking. The difference between this study and previous research is the performance measured by Islamic Financial Ratio and profitability ratios. This study uses 63 annual reports from 9 Sharia Commercial Banks listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2012-2018 period. Data were analyzed using content analysis methods, descriptive statistics and hypothesis testing with Partial Least Square (PLS), R<sup>2</sup> test, t test, and P values. The results showed that Islamic Corporate Governance had a positive and significant effect on the performance of Islamic banking and Islamic Corporate Social Responsibility had a negative effect on the performance of Islamic banking.*

**Keywords:** *Islamic Banking; Islamic Corporate Governance; Islamic Corporate Social Responsibility*

**How to cite (APA 6<sup>th</sup> style):**

Ananda, C. Z. & Erinoss. (2020). Pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* Terhadap Kinerja Perbankan Syariah (Studi Empiris pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2018). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*. 2(1), Seri A, 2065-2082.

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan perbankan syariah ditandai dengan penambahan bank syariah dan jumlah kantor bank syariah dari tahun ke tahun. Perkembangan tersebut menyebabkan persaingan bisnis antar perbankan semakin ketat. Ketatnya persaingan antar perbankan syariah menuntut perbankan harus mampu meningkatkan daya saing dan memperkuat kinerjanya. Kinerja perbankan syariah dapat dilihat melalui indikator pertumbuhan perbankan syariah yang terdiri dari *market share*, *ROA*, dan *NPF*, yang mana dengan adanya penambahan jumlah perbankan

syariah maka harus diiringi dengan kinerja yang baik pula. *ROA* perbankan syariah Juni 2019 sebesar 1,28% masih jauh tertinggal jika dibandingkan dengan *ROA* perbankan konvensional yang mencapai 2,55% pada Juni 2019. *NPF* perbankan syariah pada kuartal I tahun 2019 berada pada tingkat 3,44%, jika dibandingkan dengan *NPF* bank konvensional yang hanya mencapai 2% maka dengan tingkat 3,44% rasio kredit bermasalah bank syariah jauh lebih tinggi.

*Market Share* perbankan syariah di Indonesia yang hanya sebesar 5 % masih jauh lebih rendah, jika dibandingkan dengan perbankan syariah di Malaysia yang mana dengan mayoritas umat muslimnya sekitar 63% mampu memiliki *market share* sebesar 27% (Chua Monica, 2019). Fenomena tersebut menunjukkan pertumbuhan kinerja perbankan syariah belum bisa dikatakan cukup baik mengingat bank syariah sudah berdiri selama 28 tahun ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)). Biro Riset Infobank (birI) juga mengungkapkan bahwa kinerja perbankan syariah tak kunjung membaik sejak 2012 dan sampai saat ini masih sulit untuk bangun (Vilana, 2018). Oleh sebab itu, sangat diperlukan pengujian mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi kinerja perbankan syariah.

Faktor prediktor yang bisa meningkatkan kinerja salah satunya adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)*. *Islamic Corporate Governance* adalah model *Good Corporate Governance* yang memiliki struktur dan proses tata kelola yang melindungi hak dan kepentingan seluruh *stakeholder* yang tunduk pada aturan syariah (Iqbal & Mirrakhor, 2004). Penelitian ini menarik untuk diteliti mengingat laporan *Good Corporate Governance* 2018 yang diterbitkan perseroan mencatat ada 4 kasus internal *fraud* di Bank BJB Syariah pada tahun 2018 yang memengaruhi kegiatan operasional bank dan menimbulkan kerugian lebih dari Rp 100 juta (Arif, 2019). Kasus tersebut sekaligus menjadi alasan bagi peneliti untuk melihat bagaimana pengaruh *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja perbankan syariah karena kegagalan dalam melaksanakan *ICG* pada bank syariah akan menghambat pertumbuhan industri jasa keuangan Islam, tidak tercapainya stabilitas sistem keuangan secara keseluruhan, menurunkan kepercayaan publik, dan kegagalan perbankan syariah dalam menerapkan *GCG* tidak akan mampu menempatkan lembaga keuangan Islam sejajar dengan lembaga keuangan internasional lainnya (Maradita, 2014).

Faktor prediktor lain yang mampu meningkatkan kinerja perbankan syariah adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*. *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Riswanti, 2017). Kegagalan dalam mengkomunikasikan *CSR* dapat mengakibatkan penarikan dukungan dari para pemangku kepentingan dan dampak negatif yang timbul pada reputasi perusahaan sebagai organisasi yang bertanggung jawab secara sosial dan juga mengakibatkan hal yang merugikan pada kinerja perusahaan. Penelitian kali ini memilih menggunakan variabel *ICSR* sebagai variabel yang mempengaruhi kinerja karena para pemangku kepentingan mengharapkan pengungkapan yang lebih komprehensif dari kegiatan *ICSR* perbankan syariah dan investor akan lebih meningkatkan kepercayaannya terhadap perusahaan yang sudah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial. Investor juga percaya bahwa dengan adanya kegiatan tersebut maka suatu perusahaan akan berpotensi mendapatkan laba yang lebih besar dibandingkan dengan perusahaan yang tidak melakukan kegiatan tanggung jawab sosial (Arshad, 2012).

Penelitian-penelitian terdahulu telah mencoba untuk mengungkapkan pengaruh *ICG* dan *ICSR* terhadap kinerja. Penelitian Arshad (2012) menunjukkan bahwa pengungkapan *ICSR* yang

dilakukan di perbankan syariah Malaysia memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan. Wardani (2016) menunjukkan bahwa variabel *ICSR* berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *ROE* dan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diukur dengan menggunakan *ROA*. Penelitian (Gustani, 2017) membuktikan bahwa pengungkapan *ICG* dan *ICSR* berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kinerja perusahaan dan disiplin pasar bank syariah. Peneliti ingin menguji kembali pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah, yang mana perbedaan pada penelitian kali ini terletak pada tahun pengamatan yaitu selama 7 tahun dari 2012 hingga 2018 dan kinerja perbankan syariah yang diukur menggunakan *Islamic Financial Ratio* dan rasio profitabilitas.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* terhadap kinerja perbankan syariah. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat untuk perkembangan literatur ekonomi Islam, memberikan kontribusi untuk para peneliti selanjutnya untuk memperluas pengetahuan dan memperluas ruang lingkup penelitian, serta diharapkan dapat membantu pihak manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan untuk menerapkan *Islamic Corporate Governance* dan *Islamic Corporate Social Responsibility* untuk bisa meningkatkan kinerja perbankan syariah.

## **REVIU LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Teori Agency**

Teori *agency* mengungkapkan adanya hubungan antara *principal* dan *agent* yang dilandasi dari adanya pemisahan kepemilikan dan pengendalian perusahaan, pemisahan penanggung resiko, pembuatan keputusan dan pengendalian fungsi-fungsi (Jensen & Meckling, 1976). Teori ini mengatakan hubungan antara pemilik dan manajer pada hakekatnya sulit tercipta karena adanya kepentingan yang saling bertentangan (*Conflict of Interest*). Teori ini juga mengungkapkan terjadinya pemisahan antara pemilik (*principal*) dan pengelola perusahaan (*agent*) menimbulkan *agency problem*, selanjutnya pemisahan pemilik dan pengelola juga menimbulkan asimetri informasi yaitu suatu keadaan di mana *agent* memiliki akses informasi yang tidak dimiliki oleh pihak *principle*.

Jensen dan Meckling (1976) juga mengatakan bahwa manajemen perusahaan sebagai *agent* bagi para pemegang saham akan bersikap sebagai pihak yang selalu mementingkan kepentingannya sendiri, bukan sebagai pihak yang bijaksana serta adil terhadap pemegang saham. Manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan organisasi maupun keseluruhan *stakeholder* dan *shareholder*, sehingga untuk mengatasi hal tersebut diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* beserta prinsip-prinsip dan mekanismenya untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* ini terjamin dan mencegah berkembangnya konflik keagenan tersebut (Anugrah, 2014).

### **Teori Stakeholder**

Teori *stakeholder* secara luas didefinisikan sebagai setiap kelompok atau individu yang dapat memengaruhi atau dipengaruhi oleh operasi dan kegiatan perusahaan (Freeman, 1984). Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Teori *stakeholder* juga menjelaskan bahwa perusahaan bukanlah entitas

yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri namun juga memberikan manfaat bagi *stakeholders*. Teori *stakeholder* mengasumsikan bahwa eksistensi suatu perusahaan memerlukan dukungan *stakeholder*, sehingga aktivitas perusahaan harus mempertimbangkan persetujuan dari *stakeholder*. *Stakeholder* yang semakin kuat menuntut perusahaan harus semakin beradaptasi dengan *stakeholder*. Pengungkapan sosial atau *Corporate Social Responsibility* kemudian dipandang sebagai dialog antara perusahaan dengan *stakeholder* (Gray, Kouhy, & Lavers, 1995).

### **Teori Legitimasi**

Teori legitimasi merupakan teori yang menjelaskan mengenai hubungan antara perusahaan dengan masyarakat di mana perusahaan menjalankan kegiatannya dan menggunakan sumber ekonomi yang ada (Chariri & Ghozali, 2007). Teori legitimasi menggambarkan hubungan yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat sebagai kontrak sosial (Chariri dan Ghozali, 2007). Teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial menyiratkan bahwa sebab perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya bisa memiliki implikasi yang merugikan bagi perusahaan, selain itu teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013).

### ***Sharia Enterprise Theory (SET)***

*Sharia Enterprise Theory* merupakan suatu konsep dalam Islam yang terbentuk dari konsep zakat, konsep keadilan, konsep kemaslahatan, konsep tanggung jawab dan konsep falah, yang mana konsep-konsep tersebut telah dijelaskan pada Al-Qur'an surah al-Baqarah: 254 dan 267, an-Nur: 56, al-Baqarah: 215 dan al-Baqarah: 273, ayat-ayat tersebut membawa implikasi penting dalam penetapan konsep-konsep dalam *Sharia Enterprise Theory* (Zakiy, 2015). *Sharia Enterprise Theory (SET)* digunakan untuk memahami pemangku kepentingan perusahaan dari perspektif Islam. Teori ini menyatakan bahwa *stakeholder* perusahaan meliputi tidak hanya manusia, tetapi juga lingkungan alam, dan Tuhan (Triyuwono, 2011). Allah SWT merupakan pihak yang paling tinggi dan menjadi satu-satunya tujuan hidup manusia dengan menempatkan Allah SWT sebagai *stakeholder* tertinggi (Novarela & Sari, 2015).

### ***Islamic Corporate Governance (ICG)***

Bhatti & Bhatti (2009) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, di mana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah. Bhatti & Bhatti (2009) dalam penelitiannya juga mengungkapkan dua fitur unik *Islamic Corporate Governance* yaitu pertama, bahwa fitur ini diatur oleh hukum Islam atau syariah dan mengatur semua aspek kehidupan individu, di dalam Islam setiap tindakan seorang Muslim harus sesuai dengan syariah dan mereka harus mematuhi standar etika yang ditetapkan oleh Islam.

Standar etika ini mencakup apa yang adil, sifat tanggung jawab perusahaan dan standar tata kelola. Kedua, orang perlu mempertimbangkan efek yang dimiliki hukum syariah dan prinsip keuangan Islam tertentu terhadap praktik dan kebijakan perusahaan, misalnya lembaga zakat, larangan riba, larangan spekulasi, dan pengembangan sistem ekonomi berdasarkan pembagian laba dan rugi. Konsep ini menunjukkan bahwa tidak seperti bentuk-bentuk tata kelola perusahaan lainnya, tujuan akhir *Islamic Corporate Governance* adalah *Maqasid Shari'ah* yang

mengacu pada perlindungan kesejahteraan orang, termasuk iman, kehidupan, kecerdasan, keturunan dan kekayaan mereka.

### ***Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)***

*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Khurshid, 2014). *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan salah satu cara untuk mengetahui kegiatan sosial dan tanggung jawab sosial suatu perusahaan dalam mendukung kegiatan usahanya yang sedang berlangsung yang berdasarkan syariat Islam. Syariat Islam yang dimaksudkan adalah seperti pengungkapan mengenai tentang zakat atau sadaqah yang dilakukan oleh perusahaan, sehingga dapat dikatakan bahwa dalam *Islamic Corporate Social Responsibility* merupakan tanggung jawab sosial perusahaan maupun setiap individu muslim yaitu menjalankan yang benar dan melarang atau menentang yang salah (Farook, 2011).

### **Kinerja**

Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Fawzi, 2004). Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan sebuah rasio yaitu *Islamic Financial Ratio* sehingga kinerja dari institusi keuangan Islam dapat benar-benar diukur. *Islamic Financial Ratio* merupakan alat pengukuran kinerja yang mampu mengungkapkan nilai-nilai materialistik dan spiritual yang ada dalam bank syariah, berikut tujuh rasio keuangan yang telah dikembangkan oleh Hameed *et al.* (2004) antara lain *Profit Sharing Ratio (PSR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Equitable Distribution Ratio (EDR)*, *Directors - Employees Welfare Ratio*, *Islamic Investment vs Non-Islamic Investment*, *Islamic Income vs Non-Islamic Income*, dan *AAOIFI Index*.

Penelitian ini tidak menggunakan indeks *AAOIFI (Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institution)* karena indeks tersebut tidak berpengaruh terhadap agregat pengukuran kinerja total. Rasio *Islamic Investment vs Non Islamic Investment* tidak digunakan karena tidak dapat ditelusuri dalam laporan keuangan bank syariah, dan *Welfare Ratio* juga tidak digunakan karena merupakan pertimbangan kualitatif (Fovana dalam Prasetya, 2010). Rasio lain yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas (*ROA*) dan (*ROE*). *Retrun on Asset (ROA)* adalah rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada total aset tertentu pada perusahaan (Hanafi & Halim, 2012). *Retrun on Equity (ROE)* adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan modal yang dimiliki sendiri, sehingga *ROE* juga dikenal sebagai profitabilitas dari modal sendiri (Sutrisno, 2012).

### **Hubungan *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia**

Teori *Agency* menyatakan manajemen punya indikasi untuk bertindak demi keuntungan mereka sendiri bukan untuk kepentingan *stakeholders*, yang nantinya tindakan manajemen tersebut dapat merugikan perusahaan dan pada akhirnya menurunkan kinerja perusahaan. Penerapan *Islamic Corporate Governance* diperlukan untuk mengatasi hal tersebut dan

diperlukan untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* terjamin (Anugrah, 2014). Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Penerapan *Islamic Corporate Governance* dianggap dapat mewujudkan harapan *stakeholder* tersebut, sehingga ketika seluruh harapan para *stakeholder* tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa.

Isu-isu yang muncul terkait lemahnya *Good Corporate Governance* pada perbankan syariah dapat mengancam keberlangsungan usaha dan kredibilitas bank syariah, sehingga *Good Corporate Governance* yang diterapkan sangat berpengaruh terhadap kinerja (Asrori, 2014). Shamshad (2006) dalam penelitiannya mengungkapkan bahwa dengan adanya Dewan Pengawas Syariah (DPS) sebagai dewan penasehat dan pengawas syariah akan dapat mewujudkan pelaksanaan *Good Corporate Governance* yang baik, sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan kinerja perbankan syariah sebagai lembaga keuangan Islami. Penerapan *Islamic Corporate Governance* akan mampu meminimalisir kecurangan, spekulasi, dan *insider trading* yang kemudian akan berpengaruh terhadap kinerja perbankan syariah. Penelitian yang dilakukan Yadiat dan Amrania (2017) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

H<sub>1</sub>: *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah

### **Hubungan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap Kinerja Perbankan Syariah di Indonesia**

Teori *Stakeholder* menjelaskan bahwa ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984). Penelitian yang dilakukan Arshad (2012) mengatakan bahwa gagal dalam mengkomunikasikan *ICSR*, entitas bisa berujung pada penghentian dukungan dari *stakeholder* dan konsekuensi akan berlanjut ke kinerja perbankan, oleh karena itu sangat penting bagi perbankan untuk mengkomunikasikan kegiatan *ICSR* mereka untuk menunjukkan bahwa mereka memenuhi harapan para pemangku kepentingan. Teori legitimasi yang terkait dengan pengungkapan sosial menyiratkan bahwa alasan mengapa perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya bisa memiliki implikasi yang merugikan bagi kinerja perusahaan, selain itu teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013).

Perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang bagus akan direspon positif oleh para investor melalui fluktuasi harga saham yang semakin naik dari periode ke periode dan sebaliknya jika perusahaan memiliki kinerja lingkungan yang buruk maka akan muncul keraguan dari para investor terhadap perusahaan tersebut dan direspon negatif dengan fluktuasi harga saham perusahaan di pasar yang semakin menurun dari tahun ke tahun (Almilia & Wijayanto, 2007). Penelitian yang dilakukan oleh Sidik (2016) menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diturunkan hipotesis dalam penelitian yaitu :

H<sub>2</sub>: *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan syariah

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk metode penelitian kuantitatif. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kausal karena peneliti ingin menyelidiki satu atau lebih faktor yang mungkin menyebabkan masalah dengan menganalisis hubungan antar variabel penelitian (Sekaran, 2006). Populasi dalam penelitian ini berjumlah 98 yang merupakan 14 Bank Umum Syariah (BUS) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari periode 2012-2018. Sampel diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Kriteria yang digunakan dalam memilih sampel adalah (1) BUS yang terdaftar di OJK selama periode 2012-2018, (2) BUS yang menyajikan *annual report* selama periode penelitian yaitu tahun 2012-2018, (3) BUS yang mengungkapkan laporan CSR dalam *annual report*, (4) BUS yang memiliki data yang lengkap terkait dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Sampel yang menjadi fokus penelitian adalah 9 Bank Umum Syariah selama 7 tahun, sehingga total sampel dalam penelitian ini adalah 63 *annual report*.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diambil dari *annual report* Bank Umum Syariah periode 2012 hingga 2018, yang telah dipublikasikan di situs web resmi masing-masing bank. *Annual report* yang dimaksud dalam penelitian ini mencakup laporan keuangan, laporan manajemen, laporan implementasi GCG, dan laporan CSR menjadi satu unit laporan atau yang terpisah.

### Variabel Penelitian dan Pengukuran

Variabel dependen penelitian ini adalah kinerja perbankan syariah. Kinerja perbankan diukur menggunakan *Islamic Financial Ratio* dan rasio profitabilitas yaitu ROA dan ROE. Hameed *et al.* (2004) telah mengembangkan indikator yang sesuai yaitu *Islamic Financial Ratio*. Berikut *Islamic Financial Ratio* yang dikembangkan oleh Hameed *et al.* (2004) :

1. *Profit Sharing Ratio (PSR)*

$$PSR = \frac{\text{mudharabah} + \text{musyarakah}}{\text{total financing}}$$

2. *Zakat Performance Ratio (ZPR)*

$$ZPR = \frac{\text{zakat}}{\text{Net Asset}}$$

3. *Equitabel Distribution Ratio (EDR)*

$$\frac{\text{qard and donation} + \text{employes expense} + \text{shareholder} + \text{net profit}}{\text{Total Pendapatan} - (\text{Zakat} + \text{Pajak})}$$

4. *Islamic Income vs Non Islamic Income*

$$\frac{\text{Islamic Income}}{\text{Islamic Income} + \text{Non Islamic Income}}$$

Rasio lain yang digunakan dalam pengukuran kinerja perbankan syariah adalah rasio profitabilitas (*ROA*) dan (*ROE*). Peneliti juga menggunakan rasio profitabilitas (*ROA* dan *ROE*) dalam penelitian karena kedua rasio tersebut akan menggambarkan keadaan laba yang diperoleh oleh perbankan, ketika kedua rasio tersebut selalu mengalami perkembangan maka dapat dikatakan atau diberi kesimpulan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin meningkat (Murhadi, 2013).

1. *Return on Asset (ROA)*

$$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset}$$

2. *Return on Equity (ROE)*

$$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity}$$

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance*. Pengukuran *ICG* dikembangkan dari standar tata kelola perusahaan lembaga keuangan berbasis syariah internasional yang dikeluarkan oleh *Islamic Financial Services Board (IFSB)*. *ICG* dalam penelitian ini mencakup dua kategori utama yaitu *Shariah Governance (SG)* dan *General Governance (GG)* dengan total indikator berjumlah 64. Setelah ditentukan item, maka selanjutnya dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah. Jika terdapat sub-item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1” dan jika tidak ada maka akan mendapat skor “0”. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks *ICG* adalah sebagai berikut:

$$\text{Indeks } ICG = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total jumlah item pengungkapan}}$$

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility*. Indeks pengungkapan *ICSR* dalam penelitian ini mengadopsi model *Islamic Social Reporting (ISR)* yang dikembangkan oleh Haniffa (2002) yang mengacu pada standar *Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions (AAOIFI)*. *ISR* terdiri dari 5 tema utama yaitu pendanaan dan investasi (*finance and investment*), produk (*product*), karyawan (*employees*), masyarakat (*society*), dan lingkungan (*environment*), dari lima tema *ISR* tersebut dikembangkan 39 sub-item. Setelah ditentukan item, maka selanjutnya dilakukan skoring yaitu dengan memberikan skor pada setiap indeks yang diungkapkan pada laporan tahunan (*annual report*) perbankan syariah. Jika terdapat sub-item yang diungkapkan maka akan mendapat skor “1” dan jika tidak ada maka akan mendapat skor “0”. Rumus yang digunakan untuk menentukan seberapa besar tingkat pengungkapan indeks *ICSR* adalah sebagai berikut :

$$\text{Indeks } ICSR = \frac{\text{jumlah item yang diungkapkan}}{\text{total jumlah item pengungkapan}}$$



## Metode Analisis Data

Penelitian ini dianalisis menggunakan *content analysis*, statistic deskriptif, dan *Partial Least Square (PLS)*. *PLS* dianalisis menggunakan uji *outer model* dan uji *inner model*. Uji *outer model* menggunakan tiga kriteria yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability* dan uji *inner model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Signifikansi pengaruh antar variabel didapatkan dengan melihat nilai T statistik dan *P Values*.

## Definisi Operasional

- a. *Islamic Corporate Governance (ICG)*  
Bhatti & Bhatti (2009) mendefinisikan *Islamic Corporate Governance* sebagai tata kelola perusahaan berdasarkan prinsip Islam, di mana kegiatan bisnis dan operasional yang dijalankan harus berdasar pada moral dan nilai-nilai syariah.
- b. *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*  
*Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* adalah konsep tanggung jawab sosial perusahaan yang berdimensi ekonomi Islam, legal Islam, etika Islam, dan filantropi Islam berdasarkan nilai-nilai keislaman yang ada pada Qur'an dan Hadits (Khurshid, 2014).
- c. Kinerja  
Kinerja merupakan hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau kelompok orang dalam suatu perusahaan sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam upaya pencapaian tujuan perusahaan secara legal, tidak melanggar hukum, dan tidak bertentangan dengan moral dan etika (Rivai dan Fawzi, 2004).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan rata-rata (*mean*) *ICG* adalah 0,602 (60,2%) dengan nilai *maximum* 0,797 (79,7%) dan nilai *minimum* 0,406 (40,6%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *ICG* pada BUS di Indonesia tergolong cukup baik karena sudah di atas nilai tengah 0,601 (60,1%) yaitu antara nilai praktik *ICG* *minimum* 40,6% dan *maximum* 79,7%. Nilai *ICG* tertinggi terdapat pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai *ICG* terendah terdapat pada Maybank Syariah pada tahun 2012. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,095, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *ICG* mempunyai variasi yang kecil atau homo.

Rata-rata (*mean*) *ICSR* adalah 0,524 (52,4%) dengan nilai *maximum* 0,846 (84,6%) dan nilai *minimum* 0,205 (20,5%). Hasil ini menunjukkan bahwa praktik *ICSR* pada BUS di Indonesia belum dapat dikatakan cukup baik karena rata-rata pengungkapan *ICSR* masih berada di bawah nilai tengah 0,525 (52,5%). Nilai *ICSR* tertinggi terdapat pada Bank Mandiri Syariah pada tahun 2018, sedangkan nilai *ICSR* terendah terdapat pada Bank Panin Syariah pada tahun 2012. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,165, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *ICSR* mempunyai variasi yang kecil atau homo.

Rata-rata (*mean*) *PSR* adalah 0,307 (30,7%) dengan nilai *maximum* 0,906 (90,6%) dan nilai *minimum* 0,000 (0,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia belum cukup berhasil mencapai tujuan eksistensi mereka atas bagi hasil jika dilihat dari rasio *PSR*, karena rata-rata *PSR* berada di bawah nilai tengah 0,453 (45,3%). Rasio *PSR* tertinggi

terdapat pada Bank Panin Syariah pada tahun 2015, sedangkan rasio *PSR* terendah terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2016, Bank Syariah Bukopin tahun 2017 dan 2018, Bank BNI Syariah tahun 2018, dan Maybank Syariah tahun 2012, 2013, 2014 dan 2018. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,231, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *PSR* mempunyai variasi yang kecil atau homo.

Rata-rata (*mean*) *ZPR* adalah 0,000172 (0,0172%) dengan nilai *maximum* 0,000939 (0,939%) dan nilai *minimum* 0,000 (0,0%). Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia belum cukup baik dalam aktifitas pembayaran Zakat yang dihitung melalui rasio *ZPR*, karena rata-rata *ZPR* berada di bawah nilai tengah 0,000469 (0,0469%). Rasio *ZPR* tertinggi terdapat pada Bank Syariah Bukopin pada tahun 2012, sedangkan rasio *ZPR* terendah terdapat pada Bank Panin Syariah tahun 2012, 2013, 2017, dan 2018, Bank Syariah Bukopin tahun 2014, 2015, 2016, 2017 dan 2018, Bank BCA Syariah dari tahun 2012 hingga 2018, dan Maybank Syariah dari tahun 2012 hingga 2018. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,000205, nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *ZPR* mempunyai variasi yang cukup besar.

Rata-rata (*mean*) *EDR* adalah 0,748 (74,8%) dengan nilai *maximum* 1,943 (194,3%) dan nilai *minimum* -2,798 (-279,8%). Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia cukup baik dalam mendistribusikan pendapatan kepada berbagai pihak pemangku kepentingan yang dihitung melalui rasio *EDR*, karena rata-rata *EDR* berada di atas nilai tengah yaitu -0,427 (-42,7%). Rasio *EDR* tertinggi terdapat pada Maybank Syariah tahun 2017, sedangkan rasio *EDR* terendah terdapat Maybank Syariah tahun 2015. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,639, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *EDR* mempunyai variasi yang kecil atau homo.

Rata-rata (*mean*) *IIVSNII* adalah 0,9998 (99,98%) dengan nilai *maximum* 1,000 (100%) dan nilai *minimum* 0,9989 (99,89%). Hasil ini menunjukkan bahwa Bank Umum Syariah di Indonesia dalam aktifitasnya melakukan transaksi halal yang lebih tinggi dibandingkan transaksi yang mengandung riba, gharar dan judi, karena rata-rata *IIVSNII* berada di atas nilai tengah 0,9994 (99,94%). Rasio *IIVSNII* tertinggi terdapat pada Bank Panin Syariah dari tahun 2012 hingga 2018, sedangkan rasio *IIVSNII* terendah terdapat pada Bank Syariah Bukopin tahun 2018. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,00018, nilai tersebut lebih kecil dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *IIVSNII* mempunyai variasi yang kecil atau homo.

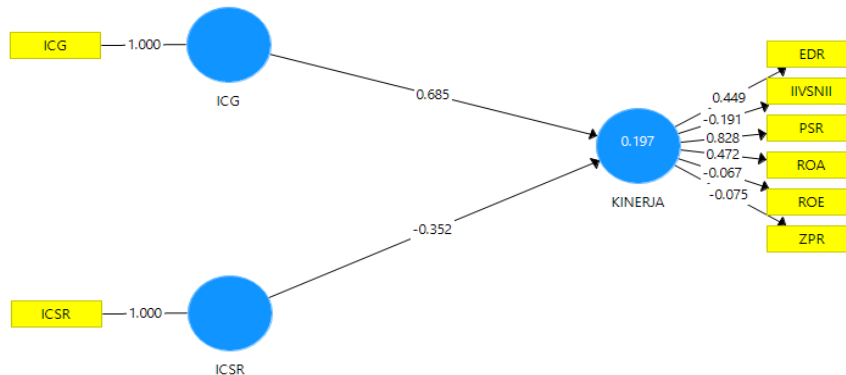
Rata-rata (*mean*) *ROA* adalah -0,0015 (-0,15%) dengan nilai *maximum* 0,0228 (2,28%) dan nilai *minimum* -0,1689 (16,89%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada total aset, karena rata-rata *ROA* berada di bawah nilai tengah -0,0730 (-7,30%). Rasio *ROA* tertinggi terdapat pada Maybank Syariah tahun 2014, sedangkan rasio *ROA* terendah terdapat pada Maybank Syariah 2015. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,0336, nilai tersebut lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *ROA* mempunyai variasi yang besar.

Rata-rata (*mean*) *ROE* adalah -0,0131 (-1,31%) dengan nilai *maximum* 0,2979 (29,79%) dan nilai *minimum* -3,5334 (353,4%). Hasil ini menunjukkan bahwa masih rendahnya kemampuan Bank Umum Syariah di Indonesia dalam menghasilkan laba yang didasarkan pada modal sendiri, karena rata-rata *ROE* berada di bawah nilai tengah -0,0161 (-1,61%). Rasio *ROE* tertinggi terdapat pada Bank Mega Syariah tahun 2012, sedangkan rasio *ROE* terendah terdapat pada Bank Panin Syariah 2017. Standar deviasi atau simpangan baku adalah sebesar 0,4595, nilai

tersebut lebih besar dari nilai *mean* yang berarti bahwa tingkat sebaran *ROE* mempunyai variasi yang besar.

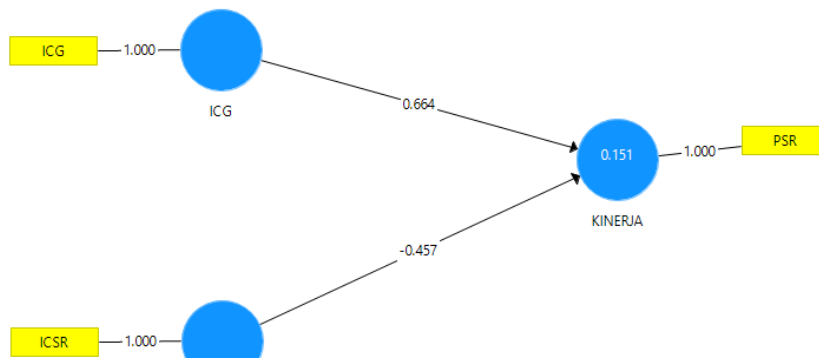
### Uji *Outer Model* atau *Measurement Model*

Penilaian *outer model* menggunakan tiga kriteria yaitu *Convergent Validity*, *Discriminant Validity* dan *Composite Reliability*. Pada *Convergent Validity* (besarnya *loading factor* untuk masing-masing konstruk), ukuran refleksif individual dikatakan tinggi jika berkorelasi lebih dari 0,50 dengan konstruk yang diukur.



**Gambar 1**  
**Model Struktural dengan *Partial Least Square***  
 (Sumber : Pengolahan data dengan *PLS*, 2020)

Gambar di atas menunjukkan bahwa terdapat indikator yang mempunyai nilai *loading factor* < 0,50 dan tidak signifikan, sehingga perlu dilakukan pengujian kembali dengan mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan yaitu *EDR*, *IIVSNII*, *ROA*, *ROE*, *ZPR* dan hanya melibatkan indikator-indikator yang signifikan.



**Gambar 2**  
**Model Struktural dengan *Partial Least Square (Recalculate)***  
 (Sumber : Pengolahan data dengan *PLS*, 2020)

Setelah mengeliminasi indikator-indikator yang tidak signifikan, maka dapat diketahui bahwa *ICG*, *ICSR*, dan *PSR* mempunyai nilai *loading factor* di atas 0,50. Variabel kinerja yang memiliki 6 indikator, hanya 1 indikator yaitu *Profit Sharing Ratio (PSR)* yang memiliki *loading factor* di atas 0,50 yang menandakan bahwa indikator tersebut dapat mewakili konstruk variabel

kinerja, yang mana variabel ini menjadi variabel laten dari variabel *Islamic Corporate Governance (ICG)* dan *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)*.

Nilai *Discriminant validity* di bawah menunjukkan bahwa semua nilai *loading factor* untuk setiap indikator dari masing-masing variabel laten memiliki nilai yang lebih besar jika dibandingkan dengan variabel laten lainnya. Hasil pengujian *discriminant validity* adalah sebagai berikut :

**Tabel 1**  
**Nilai Discriminant Validity**  
**(Cross Loading)**

	ICG	ICSR	KINERJA
ICG	<b>1.000</b>	<b>0.822</b>	0.288
ICSR	<b>0.822</b>	<b>1.000</b>	0.088
PSR	0.288	0.088	<b>1.000</b>

Tabel *Composite Reliability* menunjukan konstruk *exogen* dan *endogen* memiliki reliabilitas yang baik karena nilai *Composite Reliability* berada di atas 0,70 yaitu sebesar 1,000 dan konstruk memiliki *AVE* di atas 0,50 yang berarti konstruk memiliki reliabilitas dan validitas yang baik. Hasil pengujian *Composite Reliability* adalah sebagai berikut

**Tabel 2**  
**Composite Reliability dan AVE**

	<b>Composite Reliability</b>	<b>AVE</b>
ICG	1.000	1.000
ICSR	1.000	1.000
KINERJA	1.000	1.000

### Uji Inner Model atau Struktural Model

Pengujian *Inner Model* atau *Struktural Model* dilakukan untuk melihat hubungan antara konstruk, nilai signifikansi dan *R-Square* dari model penelitian. Hasil pengujian menunjukkan hasil *R-Square* yaitu sebesar 0,151 yang berarti variabel *ICG* dan *ICSR* hanya mampu menjelaskan variabel kinerja sebesar 15,1 %. Hasil *R-Square* yang rendah tersebut menunjukkan bahwa variabel *ICG* dan *ICSR* kurang mampu menjelaskan variabel kinerja, karena 84,9 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian ini, hal ini juga memperlihatkan bahwa persamaan struktural lemah.

### Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dapat dilihat dari nilai yang terdapat pada *output path coefficients*. Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa koefisien variabel *ICG* adalah positif 0,664, selain itu konstruk *Islamic Corporate Governance (ICG)* terhadap kinerja menunjukkan nilai T hitung > T tabel (1,99962) yaitu 3,232 > 1,99962 dan P Values < 0,05 yaitu 0,002 < 0,05. Hasil tersebut menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja, yang berarti **hipotesis pertama terdukung**. Hasil hipotesis kedua menunjukkan bahwa koefisien variabel *ICSR* adalah negatif 0.457, selain itu konstruk *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* terhadap kinerja menunjukkan nilai T hitung > T tabel (1,99962) yaitu 2,098 > 1,99962 dan P Values < 0,05 yaitu 0,040 < 0,05. Hasil tersebut

menyimpulkan bahwa *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja, yang berarti **hipotesis kedua tidak terdukung**. *Output* dari *path coefficients* adalah sebagai berikut:

**Tabel 3**  
**Path Coefficients (Mean, STDEV, T-Values)**

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics ( O/STDEV )	P Values
<b>ICG -&gt; KINERJA</b>	0.664	0.669	0.205	3.232	0.002
<b>ICSR -&gt; KINERJA</b>	-0.457	-0.478	0.218	2.098	0.040

## PEMBAHASAN

Hipotesis pertama yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Governance (ICG)* berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Hasil pengujian di atas memperlihatkan bahwa *ICG* mempunyai hubungan yang positif dan signifikan terhadap kinerja dan sesuai dengan hipotesis pertama di mana penerapan *ICG* mampu mempengaruhi kinerja dari Bank Umum Syariah. Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama terdukung atau  $H_1$  diterima. Temuan ini konsisten dan mendukung temuan Hartono (2018) yang membuktikan bahwa penerapan *ICG* yang mencakup aspek tata kelola perusahaan dan pemenuhan terhadap kepatuhan prinsip-prinsip syariah akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan bank syariah.

Temuan ini mendukung *theory stakeholder* yaitu penerapan *Islamic Corporate Governance* dianggap dapat mewujudkan harapan *stakeholder*, sehingga ketika seluruh harapan para *stakeholder* tercapai maka akan mampu menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984), dan temuan ini juga mendukung *theory agency* bahwa untuk mengatasi agen yang seringkali bertindak demi keuntungannya sendiri maka diperlukan penerapan *Good Corporate Governance* untuk dapat memastikan hak dan hubungan di antara seluruh *stakeholder* ini terjamin, mencegah berkembangnya konflik keagenan dan mengurangi risiko akibat tindakan pengelolaan yang cenderung menguntungkan diri sendiri dan pada akhirnya mampu meningkatkan kinerja dari suatu perusahaan (Jensen & Meckling, 1976). Penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konstruk kinerja yang mampu dipengaruhi oleh *ICG* adalah *Profit Sharing Ratio (PSR)*. Lima variabel konstruk kinerja lainnya yaitu *Equitabel Distribution Ratio (EDR)*, *Zakat Performance Ratio (ZPR)*, *Islamic Income vs Non Islamic Income (IIVSNII)*, *ROA*, dan *ROE* memiliki nilai *loading factor* < 0,05 atau dengan kata lain tidak signifikan dan tidak berpengaruh.

Hipotesis kedua yang diajukan dalam penelitian ini adalah *Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR)* berpengaruh positif terhadap kinerja Bank Umum Syariah. Hasil pengujian di atas menunjukkan bahwa *ICSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah menunjukkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *ICSR* maka kinerja dari Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Indikator kinerja yang mampu dipengaruhi oleh *ICSR* pada penelitian ini adalah *Profit Sharing Ratio (PSR)*. Istilah *Profit Sharing* adalah perhitungan bagi hasil yang didasarkan kepada hasil bersih dari total pendapatan setelah dikurangi dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut (TPPS IBI, 2001). *ICSR* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah disebabkan karena

ketika suatu Bank Umum Syariah memiliki *ICSR* yang tinggi, maka beban yang dikeluarkan oleh Bank Umum Syariah tersebut akan semakin tinggi dan akan menurunkan laba bersih, yang pada akhirnya akan menurunkan *profit sharing*. *CSR* hanya akan meningkatkan biaya atau beban periodik, serta menyebabkan penurunan pada kinerja laba (Lako, 2014).

Hasil hipotesis ini juga didukung oleh penelitian Nasution (2018) yang mengungkapkan bahwa semakin tinggi pengungkapan *ICSR* dalam *annual report* perbankan syariah maka semakin rendah kinerja keuangan bank syariah tersebut. Meskipun pada awalnya terjadi pembengkakan biaya dan penurunan laba, namun dalam jangka panjang penerapan *ICSR* akan mendatangkan keuntungan berupa peningkatan kinerja pada Bank Umum Syariah itu sendiri (Lako, 2014). Penelitian Arshad (2012) mengungkapkan bahwa *ICSR* adalah strategi bisnis yang dapat mendorong perilaku yang terkait dengan kinerja dalam organisasi dalam menciptakan kinerja unggul yang berkelanjutan. *Theory stakeholder* menjelaskan ketika perusahaan bertemu dengan berbagai macam harapan para *stakeholder*, mereka akan lebih mampu untuk menciptakan kinerja perusahaan yang luar biasa (Freeman, 1984).

Kegagalan dalam mengkomunikasikan *ICSR*, entitas bisa berujung pada penghentian dukungan dari *stakeholder* dan konsekuensi akan berlanjut ke kinerja perbankan (Arshad, 2012). *Theory legitimacy* juga menjelaskan bahwa sebab perusahaan mengungkapkan aktivitas lingkungan mereka ialah hal yang diperlukan oleh masyarakat di mana perusahaan itu beroperasi dan kegagalan untuk mengungkapkannya bisa memiliki implikasi yang merugikan bagi kinerja perusahaan, selain itu teori ini menjelaskan bahwa pengungkapan tanggung jawab sosial dilakukan perusahaan dalam upaya untuk mendapatkan legitimasi di mana perusahaan itu berada (Pratiwi & Chariri, 2013). Singkatnya, investasi pada *ICSR* merupakan suatu *intangible asset* yang akan meningkatkan keuntungan dan kinerja perusahaan di masa depan (Lako, 2014).

## **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa *Islamic Corporate Governance* (*ICG*) dan *Islamic Corporate Social Responsibility* (*ICSR*) hanya mampu mempengaruhi kinerja sebesar 15,1 %, yang mana *Islamic Corporate Governance* memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja. Variabel *Islamic Corporate Governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa dengan diterapkannya *Islamic Corporate Governance* maka akan mampu meningkatkan kinerja dari Bank Umum Syariah. Organ perusahaan yang terdiri dari pemegang saham, dewan komisaris dan direksi, dewan pengawas syariah dan dewan komite memiliki peran penting dalam pelaksanaan *ICG*. penerapan *ICG* akan mampu memberikan dampak yang baik bagi kinerja perusahaan antara lain mengurangi *agent cost*, meningkatkan nilai saham perusahaan, menciptakan dukungan para *stakeholders*, menjaga kesejahteraan *stakeholders* dan *principal*, serta membangun hubungan yang baik antara *stakeholders* dan *principal*.

Variabel *Islamic Corporate Social Responsibility* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kinerja Bank Umum Syariah, artinya bahwa semakin tinggi aktivitas *ICSR* maka kinerja dari Bank Umum Syariah akan semakin menurun. Penerapan *ICSR* yang tinggi akan meningkatkan biaya bagi perbankan syariah, yang pada akhirnya akan menurunkan laba bersih dari perbankan itu sendiri, akan tetapi dalam jangka panjang penerapan *ICSR* akan mampu meningkatkan kinerja perbankan tersebut. Penerapan *ICSR* dalam jangka panjang juga akan

mampu memberikan dampak positif dan mendatangkan keuntungan bagi kinerja perusahaan. Pakar *strategic management* menyebutkan ada lima keuntungan utama apabila perusahaan menerapkan praktik *ICSR*. Pertama, kinerja akan semakin kokoh. Kedua, meningkatnya akuntabilitas dan apresiasi positif dari komunitas investor, kreditor, pemasok, konsumen, pemerintah dan masyarakat. Ketiga, sebagai investasi sosial yang menjadi sumber keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Keempat, meningkatkan reputasi perusahaan, *goodwill*, *corporate branding* dan nilai perusahaan dalam jangka panjang. Kelima, menurunnya kerentanan gejolak sosial dan resistensi komunitas sekitarnya karena mereka diperhatikan dan dihargai oleh perusahaan.

### **Keterbatasan**

1. Penelitian ini hanya melihat satu media pelaporan dalam menentukan pengungkapan *ICG* dan *ICSR* yaitu *annual report* perbankan.
2. Penelitian ini hanya memiliki sampel yang kecil karena jumlah perbankan syariah yang masih sedikit di Indonesia.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Bank Umum Syariah, karena jenis perbankan syariah lain seperti Unit Usaha Syariah dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah belum memiliki *annual report*.
4. Penggunaan pengukuran *Islamic Corporate Social Responsibility* yaitu menggunakan *Islamic Social Reporting Indeks (ISR)*, belum adanya instrumen paten untuk pengungkapan *Islamic Corporate Social Responsibility*.
5. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini hanya menggunakan data sekunder.

### **Saran**

1. Bagi Perusahaan
  - a. Perbankan syariah dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya dengan cara meningkatkan unit kepatuhan syariah internal dan unit audit syariah internal, karena masih sedikit Bank Umum Syariah yang melaksanakan aktifitas ini. Perbankan syariah juga dapat meningkatkan tata kelola perusahaannya dengan cara meningkatkan *Investment Account Holders*, antara lain :
    - Prosedur pembelian, pencairan, dan distribusi
    - Pengalaman manajer portofolio, penasihat investasi dan wali amanat
    - Pengaturan tata kelola dana investasi
    - Pernyataan bahwa dana diinvestasikan dan dikelola sesuai dengan prinsip syariah
    - Informasi produk dan bagaimana cara investor memperolehnya
  - b. Perbankan syariah dapat meningkatkan kinerja dalam jangka panjang dengan cara menerapkan *ICSR* dan meningkatkan *ICSR* dalam kategori lingkungan, antara lain :
    - Kegiatan yang mengurangi efek pemanasan global
    - Pendidikan terhadap lingkungan hidup
    - Penghargaan di bidang lingkungan hidup
    - Sistem manajemen lingkungan hidup
  - c. Perbankan syariah masih rendah dalam aktifitas pembayaran zakat yaitu sebesar 0,0172%. Perbankan syariah sebagai entitas yang menjalankan aktifitasnya berdasarkan aspek-aspek syariah diharapkan dapat meningkatkan aktifitas pembayaran zakat.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya
  - a. Peneliti selanjutnya dapat menambah variabel independen lain yang dianggap memiliki pengaruh yang lebih besar terhadap kinerja Bank Umum Syariah seperti risiko pembiayaan, rasio kesehatan bank, struktur modal, *Intellectual Capital*, dan lain-lain.
  - b. Peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan media lain dari saluran komunikasi seperti situs web perusahaan, laporan keberlanjutan yang berdiri sendiri, surat kabar dan majalah internal yang digunakan untuk mengkomunikasikan kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan.
  - c. Peneliti selanjutnya dapat memperluas sampel penelitian dengan menambahkan perbankan syariah yang berada di negara-negara Islam lainnya seperti Qatar, Saudi Arabia, Malaysia, *United Emirate Arab*, dan Turki.
  - d. Peneliti selanjutnya dapat memperluas jumlah indikator lain yang sesuai dalam mengukur *Islamic Corporate Social Responsibility*, dan dapat menggunakan indikator lain dalam mengukur *Islamic Corporate Governance* dan Kinerja.
  - e. Peneliti selanjutnya dapat mengumpulkan data melalui wawancara yang lebih luas dengan penyusun *annual report* untuk mendapatkan lebih banyak wawasan dan informasi terkait aktifitas *Islamic Corporate Social Responsibility* dan *Islamic Corporate Governance*.

## DAFTAR PUSTAKA

- AAOIFI. (2010). Exposure Draft on Governance Standards for Islamic Financial Institutions No.7. [www.aaofii.com](http://www.aaofii.com). diakses tanggal 18 Oktober 2019
- Almilia, L., & Wijayanto. (2007). Pengaruh Environmental Performance Dan Environmental Disclosure Terhadap Economic Performance. *The 1st Accounting Conference, UI, Depok*, 1-23.
- Anugrah, R. (2014). Peranan Good Corporate Governance Dalam Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi*, 101-113.
- Arief, T. (2019). Terjadi 4 Internal Fraud di BJB Syariah Selama 2018. <https://m.bisnis.com/finansia/read/20190423/90/914480/terjadi-4-internal-fraud-di-bjb-syariah-selama-2018>. Diakses 22 Oktober 2019.
- Arifin, J., & Wardani, E. A. (2016). Islamic Corporate Social Responsibility Disclosure, Reputasi, Dan Kinerja Keuangan: Studi Pada Bank Syariah Di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*.
- Arshad, R., Othman, S., & Othman, R. (2012). Islamic Corporate Social Responsibility, Corporate Reputation and Performance. *International Scholarly and Scientific Research & Innovation*.
- Asrori. (2014). The Implementation of Islamic Corporate Governance and Islamic Performance on Islamic Banks in Indonesia. *Jurnal Dinamika Akuntansi*, 90-102.
- Bhatti, M., & Bhatti, I. (2009). Development In Legal Issues Of Corporate Governance In Islamic Finance. *Journal of Economic & Administrative Sciences*, 67-91.
- Chariri, A., & Ghozali, I. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Chua, M. (2019). Bank Syariah Semakin Semarak : CNBC Indonesia. <https://m.youtube.com/watch?v=NMbGRwcd1z4>. Diakses 20 Oktober 2019.



- Dowling, J., & Pfeffer, J. (1975). Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior . *The Pacific Sociological Review* , 122-136.
- Farook, S. (2011). Determinants Of Corporate Social Responsibility Disclosure: The Case Of Islamic Banks . *Journal of Islamic Accounting and Business Research* , 114-141.
- Freeman, R. E., & McVea, J. (1984). A Stakeholder Approach to Strategic Management. *University of Virginia*.
- Freeman, R. E., & Reed, D. L. (1983). Stockholders and Stakeholders: A New Perspective on Corporate Governance. *California Management Review* .
- Ghozali, I. (2016). Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS 23. Cet. kedelapan. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2011). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gray, R., Kouhy, R., & Lavers, S. (1995). Corporate Social And Environmental Reporting: A Review Of The Literature And A Longitudinal Study Of UK Disclosure. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 47-77.
- Gustani. (2017). The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosure on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Emperical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Countries).
- Hameed, *et al.* (2004). Alternative Disclosure & Performance Measures For Islamic Banks . *International Islamic University Malaysia*.
- Haniffa, R. (2002). Social Reporting Disclosure-An Islamic Perspective. *Indonesian Management & Accounting Research* , 128-146.
- Hartono, N. (2018). Analisis Pengaruh Islamic Corporate Governance (ICG) dan Intellectual Capital (IC) terhadap Maqashid Syariah Indeks (MSI) pada Perbankan Syariah di Indonesia . *Al-Amwal*.
- Iqbal, Z., & Mirrakhor, A. (2004). Stakeholders Model Of Governance In Islamic Economic System . *Islamic Economic Studies* .
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm: Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3 , 305-360.
- Khurshid, M. A. (2014). Developing An Islamic Corporate Social Responsibility Model (ICSR) . *Competitiveness Review* , 258-274.
- Lako, A. (2014). Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi. Jakarta: Erlangga
- Maradita, A. (2014). Karakteristik Good Corporate Governance pada Bank Syariah dan Bank Konvensional. *Yuridika* .
- Nasution, A. A. (2018). Pengaruh Sharia Compliance, Islamic Corporate Governance dan Islamic Social Reporting terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan sebagai Moderating pada Bank Syariah. *Universitas Sumatera Utara*.
- Novarela, D., & Sari, I. M. (2015). Pelaporan Corporate Social Responsibility Perbankan Syariah dalam Perspektif Syariah Enterprise Theory. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam* .
- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Statistik Saham Syariah Agustus 2019. <https://ojk.go.id/id/kanal/syariah/data-dan-statistik/saham-syariah/Pages/Statistik-Saham-Syariah---Agustus-2019.aspx>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.

- Otoritas Jasa Keuangan. (2019). Snapshot Perbankan Syariah Juni 2019. <https://www.ojk.go.id/id/kanal/syariah/berita-dan-kegiatan/publikasi/Pages/Snapshot-Perbankan-Syariah-Indonesia-Juni-2019.aspx>. Diakses tanggal 20 Oktober 2019.
- Othman, R., & Thani, A. M. (2010). Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal* , 135-144.
- Othman, R., Thani, A. M., & Ghani, E. K. (2009). Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia . *Research Journal of International Studies*, 4-20.
- Pratiwi, K. P., & Chariri, A. (2013). Environmental Incidents, Pemberitaan Media Dan Praktik Pengungkapan Lingkungan (Environmental Disclosures): Studi Pada Sustainability Report Asia Pulp And Paper Co., Ltd. *Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro* , 1-12.
- Sekaran, U. (2006). *Research Methods for Business*. Jakarta: Salemba Empat.
- Shamsad, A. (2006). Governor of the State Bank of Pakistan. *Annual Corporate Governance Conference*.
- Sidiq, I. (2016). Pengaruh Zakat dan ICSR terhadap Reputasi dan Kinerja. *Simposium Nasional Akuntansi XIX, Lampung* .
- Sutrisno. (2012). *Manajemen Keuangan: Teori Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: EKONESIA
- Tim Pengembangan Perbankan Syariah IBI. (2001). Konsep, Produk, dan Implementasi Operasional Bank Syaria'h. Jakarta: Djembatan
- Triuwono, I. (2011). Mengangkat "Sang Liyan" untuk Formulasi Nilai Tambah Syariah. *Jurnal Akuntansi Multiparadigma* , 186-200.
- Vilana, R. (2019). Perbankan Syariah: Kinerja yang Buruk karena Tata Kelola. <http://infobanknews.com/perbankan-syariah-kinerja-yang-buruk-karena-tata-kelola/>. Diakses 22 Oktober 2019.
- Yadiat, W., & Amrania, G. (2017). The Effect of Islamic Corporate Governance (ICG) and Islamic Corporate Social Responsibility (ICSR) Disclosures on Market Discipline with Financial Performance Used as Intervening Variables (Empirical Study on Shariah based Banks Operating in QISMUT Count. *International Journal of Applied Business and Economic Research*.
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2011). *Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling*. Jakarta: Salemba Infotek.
- Zakiy, F. S. (2015). Sharia Enterprise Theory sebagai Pilai Pengungkapan Corporate Social Responsibility di Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Syariah Mandiri cab. Malang). *UIN Maulana Malik Ibrahim Malang*.